

## **BAB III**

### **BIOGRAFI ABDULLAH NASIH ULWAN**

#### **A. Riwayat Hidup Abdullah Nashih Ulwan**

##### **1. Lahirnya Abdullah Nashih Ulwan**

Bagi yang mendalami tentang masalah pendidikan Islam (*tarbiyah*), hampir pasti mengenal nama besar ulama Abdullah Nashih Ulwan. Ulwan adalah seorang ulama, faqih, da'i dan pendidik. Beliau dilahirkan di daerah Qadhi 'Askar yang terletak di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/1928 M.<sup>1</sup> Beliau mempunyai nama lengkap Abdullah Nashih Ulwan. Beliau putra Said Ulwan, pada umur 15 beliau sudah menghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu Bahasa Arab dengan baik. Beliau dibesarkan di dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan Akhlak

---

<sup>1</sup> Abdulah Nashih Ulwan, "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*" Terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2006) 905.

Islam dalam pergaulan dan muamalat sesama manusia.<sup>2</sup>

Ayah Ulwan, Said Ulwan adalah seorang yang dikenali di kalangan masyarakat sebagai seorang ulama dan tabib yang disegani. Selain dari menyampaikan risalah Islam di seluruh pelosok kota Halab, beliau juga menjadi rujukan untuk mengobati berbagai penyakit dengan ramuan akar kayu. Ketika merawat orang yang sakit, beliau senantiasa membaca Al Quran dan menyebut nama Allah. Said Ulwan senantiasa mendoakan semoga anak-anaknya lahir sebagai seorang ulama ‘*murabbi*’ yang dapat memandu Beliau dikenal sebagai seorang yang sangat berani pada kebenaran serta mempunyai kemahiran dalam pergaulan dan dakwah. Saat usia remaja beliau sudah terkesan dengan bacaan tulisan ulama Mustafa As-Siba’i.

## **2. Masa Muda Abdullah Nashih Ulwan**

Ulwan dikenal sebagai murid yang cerdas dan aktif. Nilai-nilai sekolahnya bagus dan beliau juga aktif dalam organisasi serta pandai berpidato. Minat besarnya dalam

---

<sup>2</sup> Mustofa Rohman, "Abdullah Nashih Ulwan: *Pendidikan Nilai*", dalam A. Khudori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), 34.

dakwah membuatnya diangkat menjadi pimpinan redaksi di sebuah penerbit di kotanya. Beliau mendapatkan ijazah Sekolah Atas Syariah pada tahun 1949.<sup>3</sup>

Setelah mendapat ijazah Sekolah Menengah Atas Syariah. Ulwan melanjutkan di Al-Azhar University (Mesir) mengambil Fakultas Ushuluddin, yang selesai pada tahun 1952, dengan gelar sarjana. Melanjutkan S-2 lulus pada tahun 1954 dan menerima ijazah spesialis bidang pendidikan, setaraf dengan *Master of Arts* (MA). Selama di Mesir, beliau banyak menghadiri majelis-majelis para ulama dan dekat dengan gerakan *Ikhwanul Muslimin*. Pada tahun yang sama (1954) Ulwan belum sempat meraih gelar doktor pada perguruan tinggi tersebut, karena diusir dari negeri Mesir karena beliau seorang aktivis dalam organisasi *Ikhwanul Muslimin* yang dikenal ajarannya radikal. Beliau bergabung dengan gerakan *Ikhwanul Muslimin* seangkatan ‘Abd Qadir ‘Audah dan Sayyid Qutb. Gerakan ini dianggap mengancam

---

<sup>3</sup> Abdulah Nashih Ulwan, “*Tarbiyatul Aulad fil Islam*” terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2006) 905.

terhadap eksistensi pemerintah Mesir pada waktu itu, karena *Ikhwanul Muslimin* semakin hari semakin kuat sehingga para aktivis gerakan ini menjadi musuh pemerintah.<sup>4</sup>

Kemudian beliau melanjutkan Pendidikan S-3 dan berhasil memperoleh ijazah Doktor di Universitas Al-Sand Pakistan pada tahun 1982 dengan disertasi “*Fiqh Dakwah wa Daiyah*”.<sup>5</sup> Setelah berhasil menuntut ilmu, beliau ingin Setelah berhasil menuntut ilmu, beliau ingin mengabdikan dirinya kepada umat yakni dengan menjadi tenaga pengajar. Beliau mengkhususkan pada bidang Pendidikan Islam.<sup>6</sup>

### **3. Masa Dewasa Abdullah Nashih Ulwan**

Abdullah Nashih Ulwan Sekembalinya dari Al-Azhar, Ulwan memilih berkiprah sebagai pengajar dan pendakwah di kota kelahirannya, Bandar Halb, beliau juga banyak mengajar di berbagai universitas di seluruh negeri. Ulwan sering mendapat undangan sebagai dosen tamu, termasuk di

---

<sup>4</sup> Fathi Yakan, “*Revolusi*” *Hasan Al-Banna*, alih bahasa Fauzan Jamal dan Alimin (Jakarta: Harakah, 2002), 17.

<sup>5</sup> Mustofa Rohman, “Abdullah Nashih Ulwan: *Pendidikan Nilai*”, dalam A. Khudori Soleh *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: jendela. 2003) 34.

<sup>6</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam, Cet I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 204.

Universitas Suriah. Beliau juga memiliki hubungan yang erat dengan ulama-ulama Suriah serta menjadi anggota Majelis Ulama Suriah. Dalam lembaga pendidikan madrasah, beliau merupakan orang yang pertama kalinya menerapkan mata pelajaran *Tarbiyyah Islamiyyah* sebagai materi pokok, yang kemudian menjadi materi pokok yang wajib diampu oleh pelajar madrasah tingkat menengah di seluruh Suriah.

Beliau tidak pernah mengenal penat dan letih untuk menyebarkan risalah Allah. Semasa hidupnya hanya diabdikan untuk menyampaikan kuliah dan dakwah Islamiyah. Masjid-masjid di Halab selalu penuh didatangi orang-orang hanya untuk mendengar kuliahnya. Beliau menyampaikan kuliah umum dan ceramah Islam di berbagai kota. Masjid ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz dijadikannya basis untuk mendidik generasi muda Islam Suriah. Beliau rutin menyampaikan kuliah fiqih, tafsir dan sirah (sejarah) di masjid ini, beliau juga mendidik para pemuda itu tentang ilmu retorika dan dakwah, dan banyak aktifis dakwah yang lahir dari asuhan beliau di masjid ini.

Beliau telah meletakkan pondasi yang sangat penting dalam mendidik generasi bangsa yang akan datang. Prinsip yang digunakan ialah guru sebagai orang tua, mendidik mereka seperti mendidik anak-anak sendiri. Beliau telah meletakkan pondasi yang sangat kuat dalam pendidikan, yaitu membawa dan membimbing pelajar ke arah mencintai Islam dan beramal dengannya serta sanggup melakukan apa saja untuk mempertahankan Islam.

Ulwan turut berjuang menghapus pemahaman jahiliyyah dalam pemikiran masyarakat dengan menyajikan cahaya hidayah rabbani. Ulwan telah mendidik pemuda-pemuda dengan kemahiran berpidato dan penulisan serta kemahiran berdakwah. Hasil pengabdian ini, lahirlah ratusan generasi muda yang berakhlak mulia dan menjadi agen penggerak dakwah Islamiyah di Suriah.

Namun, aktivitasnya itu tidak disukai oleh penguasa Suriah yang sekuler dan tidak menyukai aktivitas Islam yang mengarah pada gerakan massa, apalagi politik. Sehingga beliau pun mulai mendapat tekanan dan akhirnya dengan

berat hati beliau memutuskan untuk pindah ke Yordania pada tahun 1979. Saat berada di negeri Suriah, beliau tetap giat memberikan kuliah dan berdakwah. Setahun kemudian beliau pindah ke Jeddah, Arab Saudi setelah ditawari untuk mengajar di Universitas Malik ‘Abdul ‘Azīz. Beliau mengajar di universitas tersebut sampai akhir hayatnya tahun 1987.<sup>7</sup>

Setelah pulang dari menghadiri dakwah di Pakistan, Ulwan merasa sakit di bagian dada. Dokter telah menyatakan bahwa beliau mengalami penyakit di bagian hati dan paru-paru. Beliau dimasukkan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan dari dokter. Ulwan mendapat perawatan sedikit lama di rumah sakit. Setelah beliau keluar dari rumah sakit. Beliau tetap mengajar walaupun dalam keadaan sakit, kegiatan ini tetap dilakukan oleh beliau dengan penuh semangat. Sakit pada paru-paru dan hati tidak menghalangi Ulwan untuk terus aktif menyampaikan kuliah di Universitas

---

<sup>7</sup><http://tamanulama.blogspot.co.id/2008/01/dr-abdullah-nashih-ulwan-selagi-nadi.html>, diakses pada 27 September 2018.

dan majlis- majlis dakwah dan seminar. Beliau melupakan rasa sakit yang dialami demi Generasi Islam. Ulwan kemudian kembali masuk rumah sakit dikarenakan penyakitnya yang semakin parah. Saat dirawat di rumah sakit beliau banyak menulis bahan ilmiah sebagai ganti mengajar kuliahnya dan membaca kitab-kitab.

Dokter dan para sahabat Ulwan menasehatinya supaya berhenti membaca dan menulis, karena menghambat perawatan dan menambahkan sakit yang dialami, tetapi Ulwan hanya tersenyum dan berterima kasih atas keprihatinan mereka serta menyatakan, selagi tangan, mata dan nadinya masih berdenyut, selagi itulah sumbangan kepada dakwah *Islamiyah* wajib diteruskan. Selagi tangannya mampu memegang pena, selagi itulah dia akan terus menulis.

Ulwan meninggal dunia dalam usia 59 Tahun pada hari Sabtu Pukul 9.30 Pagi, 5 Muharram 1408 H, bertepatan dengan 29 Agustus 1987 M di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz, Jeddah, Saudi. Jenazahnya dibawa ke Masjidil Haram untuk di shalatkan dan dikebumikan di Makkah.



Shalat jenazahnya dilaksanakan setelah Shalat Ashar.<sup>8</sup>

Dunia kehilangan ulama *murabbi* yang benar-benar ikhlas dalam perjuangan menegakkan Islam. Dia telah menyerahkan jiwa raga untuk Islam dengan pengorbanan dan jihad yang sangat besar. Walaupun dia sudah pergi menemui Allah SWT tetapi dakwahnya tetap berterusan melalui buku dan kitab yang dihasilkan.

## **B. Kepribadian Abdullah Nashih ulwan**

Ulwan mendasarkan segala ide dan pemikirannya pada al-Qur'an dan hadits Rasulullah, kemudian memberikan ilustrasi penjelasannya pada apa yang diperbuat Rasulullah, para sahabatnya dan para salaf yang shahih.<sup>9</sup>

Sebagai seorang penganut Sunni dan aktifitas dalam organisasi *Ihwanul Muslimin*, beliau tidak mengambil referensi para pemikir Barat, kecuali dalam keadaan tertentu. Pada waktu itu berkembang aliran Alawi yang ada di Suriah.

---

<sup>8</sup>Abdulah Nashih Ulwan, “*Tarbiyatul Aulad fil Islam*” terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (jakarta: lentera abadi: 2006) 905.

<sup>9</sup>Abdul Kholiq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h. 53-54

Aliran tersebut pada sistem keagamaan dan kepercayaan, pesta dan adat istiadat telah dipengaruhi oleh agama Kristen, hal ini disebabkan karena Suriah pernah dijajah oleh negara-negara Barat, dimana pemeluk agama Kristen telah hidup berabad-abad di Suriah. Ulwan tidak terpengaruh oleh aliran tersebut, justru pemikirannya banyak dipengaruhi oleh pemikiran *Ihwanul Muslimin*, yang dapat dari Mesir.

Ulwan hidup pada masa Suriah berada di bawah kekuasaan asing sampai tahun 1947.<sup>10</sup> Beliau dikenal sebagai orang yang berani menyatakan kebenaran, tidak takut dan gentar kepada siapapun, termasuk pemerintah.<sup>11</sup> Beliau sering mengkritik sistem yang dijalankan oleh pemerintah Suriah di bawah pimpinan pemerintahan rezim Sunni dan pemerintahan kaum Alawi.<sup>12</sup> Pemerintah pada masa itu telah terkontaminasi oleh ajaran barat yang telah menjajahnya. Beliau berulang kali meminta kepada pemerintah untuk kembali kepada kaidah-

---

<sup>10</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam, Cet I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 203

<sup>11</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Meniti Jalan menuju pembebasan Tanah Palestina, (KDT) Shalaluddin Al-Ayubi*, 4

<sup>12</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Meniti Jalan menuju pembebasan Tanah Palestina, (KDT) Shalaluddin Al-Ayubi*, 4

kaidah Islam. Beliau selalu menyerukan kepada masyarakat untuk kembali kepada sistem Islam, karena Islam adalah juru penyelamat. Hal inilah yang menyebabkan Ulwan terpaksa meninggalkan Suriah menuju Jordan.<sup>13</sup>

Ulwan terkenal di kalangan masyarakatnya sebagai seorang yang berbudi luhur. Karena beliau dibesarkan dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan dan hubungan antar sesama.

Keluhuran budinya membuat banyak orang mencintainya, kecuali orang-orang yang anti-Islam. Beliau juga menjalin hubungan baik dengan orang lain, rumahnya banyak dikunjungi warga. Muhammad Walid, salah satu sahabatnya mengatakan bahwa ‘Ulwan adalah orang yang sangat peramah, murah senyum, halus tutur katanya, nasehatnya mudah dipahami dan tegas dalam menerapkan prinsip Islam. Wahbi Sulaiman al-Gawiji al-Albani juga

---

<sup>13</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam, Cet I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 203.

mengatakan bahwa beliau adalah seorang mukmin yang intelek, penuh perhatian, enerjik, penyayang dan aktif.

Ulwan sangat membenci perpecahan di kalangan umat. Beliau tidak pernah lelah dalam mengkampanyekan persatuan dan kesatuan atas nama Islam untuk membina kekuatan yang semakin pudar, air matanya selalu tumpah jika berbicara tentang persatuan dan kesatuan umat Islam.

Dalam persahabatan, beliau menjalin hubungan dengan siapa saja serta senantiasa bersilaturahmi kepada teman-temannya. Meski hanya sekedar menanyakan kabar serta mementingkan ikatan *Ukhuwwah Islamiah* yang terjalin. mengulurkan bantuan dan pertolongan sekalipun sesulit apapun.

### **C. Karya-Karya Abdullah Nashih Ulwan**

Sebagai seorang ulama dan cendekiawan muslim, beliau telah banyak menulis buku, termasuk penulis yang produktif, untuk masalah-masalah dakwah, syari'ah dan bidang tarbiyah. Sebagai spesialisasinya ia dikenal sebagai seorang penulis yang selalu memperbanyak fakta-fakta Islami,

baik yang terdapat dalam Al-Qur'an, as-Sunnah, dan atsar-atsar para salaf yang saleh terutama dalam bukunya yang berjudul "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*". Hal ini sesuai dengan pendapat Syaikh Wahbi Sulaiman al-Ghawaji al-Albani yang berkata bahwa Ulwan adalah seorang mukmin yang alim dan pandai.<sup>14</sup>

Pemikiran beliau sarat dengan ide-ide yang berkenaan dengan upaya menanamkan nilai kepribadian dan etika atau moral dalam anak. Ini sesuai dengan maksud "pendidikan nilai", yakni penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. Sementara nilai itu sendiri adalah ide atau konsep yang menyebabkan seseorang memandang sesuatu itu penting dalam hidupnya.<sup>15</sup>

Nilai moral menjadi standar perbuatan dan sikap yang menentukan "status" seseorang dan cara hidupnya, sehingga nilai yang baik itu akan menjadikan orang baik. Penentuan

---

<sup>14</sup>Abdulah Nashih Ulwan, "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*" terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2006) 225

<sup>15</sup>Mustofa Rohman, "Abdullah Nashih Ulwan: *Pendidikan Nilai*", dalam A. Khudori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Jendela. 2003) 47.

baik-tidaknya seseorang tidak hanya persoalan fakta dan kebenaran ilmiah rasional, tetapi berkaitan dengan penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat afektif daripada kognitif. Fungsi utama pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai moral yang baik tersebut.

Ulwan telah menulis beberapa karya ilmiah yang dapat dikaji dan dipelajari oleh para generasi muda Islam dan umat Islam pada umumnya. Kebanyakan karya tulisnya berkisar pada masalah dakwah dan pendidikan. Diantara karya-karya beliau adalah:

Karya yang berkisar pada masalah dakwah dan pendidikan

1. *At-Takaful Al-Ijtima'i fi Al-Islam* (Jaminan Sosial Dalam Islam)
2. *Ta'addud Az-Zaujah fi Al-Islam wa Hikmah Ta'addud Zaujah An-Nabi* (Poligami Dalam Islam)
3. *Sholahuddin al-Ayyubi Bathal Hithin wa Muharrir Al-Quds min Ash-Shalibiyyin*
4. *Hatta Ya' Lama Asy-Syabab* (Hingga Para Pemuda Mengetahui)

5. *Tarbiyatul Al-Aulad fi Al-Islam* (Pendidikan Anak Dalam Islam)

Karya yang menyangkut kajian Islam (Studi Islam) :

1. *Ila Kulli Abin Ghayyur Yu'min Billah* (Pada Setiap Ayah Yang Besemangat Yang Beriman Kepada Allah SWT)
2. *Fadha'il Ramadhan wa Ahkamuhu* (Keutamaan Puasa Ramadhan dan Hukum-hukumnya)

*Hukm Al-Islam fi At-Ta'min* (Hukum-hukum Asuransi Dalam Islam)

1. *Ahkam Az-Zakah 'Ala Dhau' Al-Madzhab Al-Arba'ah* (Hukum-hukum Zakat Empat Madzhab)
2. *Syubhat wa Rudud Haula Al-Aqidah Ar-Rabbaniyah a Ashl Al-Insan* (Keragu-raguan dan Berbagai Sanggahan)
3. *Aqabat Az-Zawaj wa-Thuruq Mu'alajtiha* (Tahapan Pernikahan dan Cara Menempuhnya Perspektif Islam)
4. *Mas'uliyatul al-Tarbiyah al-Jinsiyah* (Tanggung Jawab Pendidikan Seks)
5. *Illa Warasati IA-Anbiya' wa Ad-Du'ah ilallah* (Kepada

Pewaris Nabi)

6. *Huku'l Islam fi Wasa' Ilil I'Lam* (Hukum Islam Tantang Media Informasi)
7. *Muhadarah Takwin Asy-Syahkhsiyah Al-Insaniyah fi Nazar Al-Islam* (Pembentukan Kepribadian Manusia Perspektif Islam)
8. *Adab Al-Khitbah wa Az-Zifaf wa Huquq Az-Zaujaini* (Tata Krama Melamar dan Pesta Perkawinan dan Hak-hak Suami)
9. *Ma'alim Al-Hadzarah fi Al-Islam wa Atsaruha fi An-Nahdhah Al-Urubiyyah* (Panji-panji Islam Peradaban Islam dan Pengaruhnya terhadap Kebangkitan eropa)
10. *Nizham Ar-Rizqi fi Al-Islam* (Tata Aturan Rizqi Dalam Islam)
11. *Hurriyah Al-I'tiqad fi Asy-Syari'ah Al-Islamiyah*  
(Kebebasan Berkeyakinan /Berdialog Dalam Syariat Islam)



*Al-Islam Syari'at Az-Zaman wa Al-Makan* (Islam Syariat Segala Zaman)

*Al-Qoumiyyah fi Mizan Al-Islam* (Nasionalisme Dalam Perspektif Islam).<sup>16</sup>

Setiap tulisan yang dihasilkan oleh Ulwan bukanlah sekedar tulisan biasa. Ia adalah tulisan yang lahir dari hati yang ikhlas kepada Allah SWT, tulisan yang mempunyai nilai tarbiyah yang sangat tinggi. Nashih Ulwan mempunyai kredibilitas yang tinggi dalam hal penulisan. Yusuf al Qardhawi menyatakan bahwa Ulwan adalah seorang ulama yang sangat dikagumi dari sudut perjuangan dan tulisannya, apa yang ditulis menggambarkan peribadinya yang sangat luhur dan murni.

---

<sup>16</sup>Abdulah Nashih Ulwan, "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*" terj Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2006) 906.